

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Eunike Pasaribu

NPM : 20110006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

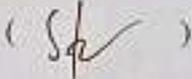
Judul : " Pengaruh Media Film "Mendadak Kaya" Dengan Tayangan
Wew Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas
VIII Smp Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2023/2024"

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji:

1. Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd. (Pembimbing I) 

2. Monalisa Fince S. S.Pd.,M.Pd. (Pembimbing II) 

3. Dr.Elza L.L. Saragih, S.S., M.Hum. (Penguji I) 

4. Beslina Afriani Siagian S.Pd., M.Si. (Penguji II) 

Mengesahkan

Dekan FKIP,



(Dr. Mula Sigiro, M.Si.,Ph.D)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



(Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menunjang perkembangan individu dan sosial. Melalui pendidikan, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk mengembangkan potensi pribadi mereka, berkontribusi kepada masyarakat dan mencapai kemajuan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya memberikan akses terhadap informasi dan pengetahuan, tetapi juga membentuk cara kita berpikir, bertindak, dan berperilaku. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Pendidikan mengajarkan generasi muda nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan menghargai perbedaan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya mempunyai kemampuan akademik tetapi juga mempunyai integritas moral dan kepekaan sosial.

Di zaman modern, pendidikan mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan masa depan. Kurikulum Merdeka dihadirkan sebagai alternatif pendidikan yang mengedepankan kemandirian, kreativitas dan pemberdayaan siswa. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih mewujudkan potensi dirinya. Dalam kurikulum ini, siswa tidak hanya dibimbing dalam mempelajari materi, tetapi juga diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya serta mengembangkan keterampilan yang relevan. Kurikulum mandiri menggambarkan perubahan-perubahan yang dibutuhkan dalam pendidikan.

Pemikiran inovatif yang membebaskan siswa dari keterbatasan pembelajaran dan menciptakan ruang untuk kreativitas, penemuan, dan pengembangan adalah kuncinya. Kurikulum ini memandang siswa sebagai subjek yang aktif dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang siap menghadapi dunia yang terus berubah dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang mereka butuhkan. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung siswa secara cepat sehingga semua siswa merasa diterima, didukung, dan dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajarannya. Pertanyaan yang sering ditanyakan ketika belajar sastra adalah bagaimana cara mendapatkan hasil maksimal dari kelas sastra, namun saat ini banyak siswa yang menganggap studi sastra sebagai kelas yang sulit, oleh karena itu saya tidak terlalu tertarik untuk belajar sastra. Dalam hal ini guru harus mampu menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di era perkembangan yang pesat dan persaingan menuntut penguasaan keterampilan berbahasa. Saat belajar bahasa Indonesia, siswa perlu menguasai beberapa keterampilan seperti: Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling penting. Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang menyampaikan gagasan dan pemikiran pengarang dalam bentuk rangkaian kata, frasa, kalimat, paragraf, bahkan wacana yang bermakna. Menurut (Rinowati et al., 2020) dalam (Simaremare et al.,

2024) ,“Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya dan memerlukan banyak latihan serta latihan yang teratur.” Kompetensi erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari berbahasa. Keterampilan hanya dapat dipelajari dan dikuasai melalui latihan dan banyak latihan, cara belajar menulis, dan salah satunya dapat dilihat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks untuk bermain bisa. Berisi tentang kurikulum SMP kelas VIII. Pada pembelajaran ini siswa akan mampu menulis teks teater sesuai dengan kaidah dan struktur yang diperlukan.

Pembelajaran menulis naskah drama penting bagi siswa sekolah menengah karena teater dapat digunakan sebagai sarana berimajinasi dan mengungkapkan gagasan pengarang. sebab kemampuan siswa dalam menulis teks teater tidaklah sama. beberapa orang bisa melakukannya, beberapa orang tidak. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya minat siswa dalam menulis. Salah satu materi yang diajarkan pada tahap SMP adalah drama. Drama adalah salah satu genre karya sastra berbentuk esai yang mengungkapkan atau menggambarkan realitas kehidupan, watak, dan perilaku manusia, serta kisah yang disampaikan melalui peran dan dialog. Teater adalah salah satu cabang seni pertunjukan yang paling kompleks dan mencakup berbagai elemen artistik yang dapat digunakan dalam produksi apa pun sebagai media ekspresi estetika. Oleh karena itu, drama tentu saja memerlukan proses kolaborasi antar aktor. Seni akting juga dapat dilihat dan dipelajari dari sudut pandang yang berbeda, karena berbagai macam faktor terlibat atau dapat terlibat. Produksi teater ada yang mengedepankan unsur visual, ada pula yang memadukan gerak, musik, kata-kata, atau semuanya menjadi satu bentuk pertunjukan Menurut Sarinah (2019) dalam (Gustiawan &

Menurut Mayar, 2023) . Saat mempelajari cara menulis drama di sekolah, penekanannya adalah pada teori daripada memperkenalkan siswa secara langsung pada karya sastra.

Menulis drama sangat membosankan karena media pembelajaran menulis drama yang monoton, dimana siswa hanya diberikan penjelasan berupa teori dari buku tanpa ada media yang dapat menarik dan mendukung siswa. Padahal, presentasi sangat penting untuk merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Mengungkapkan perasaan terhadap ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa memudahkan dalam membayangkan dan mengungkapkan ide-idenya sendiri dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi awal terlihat bahwa hasil pembelajaran belum sesuai dengan standar dan KKM yang diharapkan. Pemahaman yang kurang tercermin dari hasil akhir dan nilai siswa. Oleh karena itu, diperlukannya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru memecahkan permasalahan yang muncul. Masalah berikutnya yang peneliti temukan adalah Pertama, siswa tidak suka menulis, hal ini diketahui ketika siswa diberi tugas menulis banyak siswa yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Kedua siswa tersebut memiliki keterbatasan dalam menulis karya sastra, termasuk drama, hal ini disebabkan siswa kesulitan memunculkan ide cerita dan menulis teks drama, hal ini juga terlihat pada perpustakaan yang hampir selalu sepi dan siswa jarang membaca buku untuk menimba ilmu. Keempat, pemahaman membaca siswa masih rendah, hal ini terlihat ketika siswa ditugasi membaca teks. kalau ditanya lagi apa hubungannya dengan membaca teks, banyak orang yang tidak bisa menjawab karena terlalu malas dan perasaan membaca teks

ini sangat membosankan. Kelima, kemampuan siswa dalam memahami drama rendah. Siswa kesulitan mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur drama. Penyebab lain rendahnya minat siswa dalam menulis drama adalah karena media pembelajaran menulis drama yang monoton, dimana siswa hanya diberikan penjelasan berupa teori dari buku tanpa ada media yang dapat menarik dan mendukung siswa. Padahal, presentasi sangat penting untuk merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Mengungkapkan perasaan terhadap ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa memudahkan dalam membayangkan dan mengungkapkan ide-idenya sendiri dalam bentuk tulisan. dengan demikian diberikan solusi mengatasi masalah tersebut. Guru diharapkan memilih media yang berfokus pada pembelajaran langsung dan lebih konkrit untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat untuk mengkomunikasikan isi pembelajaran. Penggunaan media meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran menunjang aktivitas belajar siswa di kelas, dan siswa menjadi terlibat dengan media yang digunakannya.

Kelebihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat lebih menarik perhatian siswa dan memungkinkan pembelajaran yang baik, tujuan materi lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami siswa, dan siswa dapat menguasai tujuan tersebut. Sebaiknya lebih banyak variasi daripada sekedar komunikasi verbal agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga Menurut (Manullang et al., 2023) .Oleh karena itu, sebaiknya guru mencoba

media pembelajaran apa saja untuk melihat apakah berdampak pada hasil belajar siswa .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa selama ini yang menjadi penyebab siswa kurang terampil dan berminat dalam menulis dikarenakan siswa masih kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan , siswa juga masih kesulitan dalam memilih kosakata dan tidak terbiasa menulis teks drama. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk dapat memecahkan permasalahan dalam keterampilan menulis naskah teks drama. peneliti memberikan sebuah solusi berupa penggunaan media *WeTv* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama siswa.

Octaviani (2019) dalam penelitian “Pengaruh Tayangan Televisi “Bocah Ngapak Trans7” Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”, menemukan bahwa penggunaan media tayangan terhadap kemampuan menulis teks drama siswa terlaksana dengan baik. penelitian ini berkontribusi dalam pengumpulan data meliputi pengukuran hasil tes menulis siswa, pengukuran respon siswa dan penilaian perencanaan. penelitian ini akan menjadi masukan penting dalam melakukan Langkah-langkah penelitian selanjutnya

Agustian (2023) dalam penelitian "Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bunyu”, menemukan bahwa bahwa penerapan media film mampu meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bunyu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah jenis penelitian yang digunakan. penelitian ini akan menjadi masukan penting dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian (Kunci, 2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan media film diantaranya media WeTV sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa. Oleh karena itu, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Judul Film “Mendadak Kaya “Menggunakan Media WeTV Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.:

1. Siswa kesulitan menuangkan ide/gagasan dalam menulis teks drama,
2. Siswa kesulitan dalam pemilihan kata saat menulis teks drama
3. Siswa tidak terbiasa menulis naskah teks drama
4. Siswa kurang memahami pembelajaran teks drama
5. Siswa kurang termotivasi dalam belajar menulis teks drama

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka keterbatasan masalah yang digunakan penulis adalah sulitnya siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide menjadi sebuah teks drama yang utuh. Pada permasalahan tersebut digunakan media pembelajaran WeTV untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga penelitian yang bertajuk “Pengaruh Penggunaan Media WeTV Terhadap

Keterampilan Menulis Teks Drama di Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan” ini mempunyai batasan lebih rinci

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah diuraikan , maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks drama tanpa menggunakan media WeTV pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan ?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks drama dengan menggunakan media WeTV pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh media WeTV terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penlitian ini sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks drama sebelum menggunakan media WeTV pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan
- 2 Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks drama sesudah menggunakan media WeTV pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh media WeTV terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan

1.6 Manfaat Penelitian.

A. Secara Teoritis.

Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangsi dan ilmu pengetahuan terhadap kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan media WeTV.

B. Secara Praktis

1. Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini akan meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penulisan naskah drama, mengarahkan siswa pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, serta memudahkan pembelajaran. itu. Untuk memahami materi pembelajaran

2. Guru

Bagi guru untuk mendiskusikan materi pembelajaran ini. Secara khusus, guru bahasa di Indonesia dapat merencanakan dan membuat media yang menarik dengan lebih kreatif dan memberikan pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

3. Peneliti

Bagi peneliti, penerapan media yang tepat pada materi pembelajaran tertentu khususnya materi pembelajaran bahasa Indonesia secara langsung dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pembuatan naskah teks drama

4. Sekolah

Dalam hal sekolah, sebagai alat untuk menetapkan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan sumber daya guru, dan sebagai alat evaluasi kinerja sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan kepada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Landasaan Teori

Landasan teoritis merupakan suatu faktor pendukung dalam proses penelitian semua uraian dan pembahasan terhadap permasalahan harus lah didukung dengan teori yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran mengingat pentingnya suatu teori. Sehingga dalam uraian selanjutnya penulis akan memaparkan penjelasan dari setiap variabel yang akan diteliti.

Teori yang relevan yang dapat digunakan dalam menjelaskan variabel yang akan diteliti, dan menjadi dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian. Variabel di dalam penelitian adalah Menggunakan Media WeTV sebagai variabel bebas (X) dan sebagai variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks drama.

2.1.1 Pengertian Teknologi Pembelajaran

Menurut (Agustian & Salsabila, 2021) teknologi pembelajaran adalah studi dan praktik secara beretika untuk memfasilitasi belajar dan peningkatan kinerja melalui penciptaan, pemanfaatan dan pengelolaan sumber teknologi secara tepat. Teknologi pendidikan adalah bidang yang berkepentingan dengan usaha memudahkan proses belajar dan peningkatan kinerja melalui perancangan, dan pengelolaan sumber teknologi secara baik

Menurut (Miasari et al., 2022) Teknologi pembelajaran adalah penerapan pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, yang tidak hanya sebatas alat dan barang atau perangkat keras (*hardware*) tetapi juga *software*, dan *brainware*.

Menurut Anggraeny et al., 2020) Teknologi Pembelajaran adalah media pembelajaran yang menggunakan teknologi, yang menarik perhatian dan minat belajar siswa dan siswinya sehingga siswa dan siswi semangat dan fokus terhadap materi yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa teknologi pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik. Tujuan yang lain juga agar teknologi pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang ada di dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

(Simanjuntak. H, 2022: 155) menyatakan media pembelajaran yaitu sarana atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, efisien dan berdaya tarik. Berdasarkan paparan tentang uraian mengenai media pembelajaran maka di dalamnya terkandung beberapa makna yaitu:

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal dengan istilah hardware (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indra.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam

perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

3. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Media pembelajaran dapat digunakan secara individual maupun massal.

(Simanjuntak et al., 2023: 6) menyatakan proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut beberapa komponen dan saling terikat satu sama lain. Komponen pembelajaran tersebut diantaranya guru, siswa, materi, media, metode, kurikulum dan evaluasi. Guru sangat besar perannya dalam proses belajar-mengajar yang terjadi di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang ditandai oleh tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan. Belajar adalah proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan yang mengakibatkan terjadinya perubahan baik pengetahuan sikap, keterampilan dan perilaku yang dialami oleh siswa.

Menurut (Linton et al., 2020) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat keras (hardware) dan unsur dibawahnya (software) yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat memotivasi, merangsang siswa untuk mengingat dan meningkatkan

pemahaman materi dan keaktifan kepada peserta didik dan juga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Media pembelajaran ialah bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audio visual beserta seluruh wujud serta saluran yang digunakan buat menyalurkan pesan ataupun informasi (Gandana dalam Alti et al., 2022) .

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat penghubung yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bagi siswa demi meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan siswa.

2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran Menurut (Ramli dalam Guarango, 2022) paling tidak ada lima macam, yaitu:

1. Media tanpa proyeksi dua dimensi (hanya punya ukuran panjang dan lebar), seperti: gambar, bagan, grafik, poster, peta dasar dan sebagainya.
2. Media tanpa proyeksi tiga dimensi (punya ukuran panjang, lebar, dan tebal/ tinggi, seperti: benda sebenarnya, model, boneka, dan sebagainya.
3. Media audio (media dengar), seperti: radio dan tape recorder.
4. Media dengan proyeksi (media yang diproyeksikan), seperti: film, slide, filmstrip, overhead proyektor, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, jenis media yang digunakan sebagai variabel bebas ialah media berbasis video yaitu media We TV.

2.1.4 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut (Alti et al., 2022) pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, seperti dapat membantu dalam mempercepat penyampaian materi, mempermudah daya keahaman siswa, dan lain-lain. Secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran adalah:

- a. Memberikan feed back untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan.
- b. Pokok bahasan bagi pebelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi mereka.
- c. Memberikan pengalaman pengayaan (enrichment) secara langsung kepada pebelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar.
- d. Membiasakan pebelajar untuk lebih meyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum terhadap pembelajar.
- e. Perasaan pebelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang diajarkan pembelajar dengan yang didapatnya di luar sekolah.
- f. Secara tidak langsung pebelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah.

Pada dasarnya media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru sebagai pengajar kepada murid-muridnya.

2.1.5 Ciri-ciri media pembelajaran

Untuk mengenali beberapa ciri media pembelajaran berikut akan tersajikan beberapa ciri Menurut (Gerlach & Ely dalam Suardi & Marwan, 2019) yang mengemukakan tiga ciri-ciri media yang merupakan alasan mengapa media digunakan. Yaitu:

1 Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan merekam, menyimpulkan, melestarikan, dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Cara ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Media yang dikembangkan seperti photography, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Maka media ini memungkinkan suatu rekaman kejadian yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2 Ciri manipulatif

Suatu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar atau time-lapse recording. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau potongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tertentu saja akan

membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan.

3 Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditrasnspormasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian ini. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

2.1.6 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

(Simanjuntak. H, 2024:) mengemukakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat menggugah keinginan belajar peserta didik menjadi lebih baik dan termotivasi untuk dapat menyerap informasi lebih banyak serta berusaha selalu melanjutkan keingintahuannya pada Pelajaran-pelajaran yang dilakukan di setiap pembelajaran.

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik

Hal ini penting bagi guru memikirkan lingkungan pengajaran yang sesuai, yaitu analisis kebutuhan dan fungsi. dalam hal ini analisis kebutuhan dan karakteristik berfokus pada kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Model pengajaran mengasumsikan bahwa tujuan tersebut dirumuskan secara jelas dan tegas dalam bentuk respon siswa dan hasil belajar.

3. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran (Naskah Media)

Naskah media adalah suatu bentuk penyajian materi pendidikan melalui media terencana yang menjelaskan pokok-pokok materi dan dipersiapkan dengan baik agar materi pendidikan dapat disampaikan melalui media tersebut.

4. Keterampilan dan kemampuan Guru Menggunakan Media

Keterampilan dan kemampuan menjadi kunci keberhasilan komponen alat pembelajaran yaitu lingkungan belajar. Namun syarat terpentingnya adalah guru mengetahui cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

5. Tersedianya waktu untuk menggunakannya

Medianya sesuai perencanaan dan metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengolah media dan ketersediaan media dengan sub bahasan.

6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik siswa agar mudah memahami materi.

7. Mengadakan tes dan revisi.

Dalam pembelajaran harus melakukan tes dan revisi untuk mengetahui Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.1.7 Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut (Hasan et al., 2021) media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

1. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

- a. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan.
- b. mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan,
- c. menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak akan terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:

- a. yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- b. jelaskan tujuan yang akan dicapai,
- c. jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
- d. hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik

3. Tindak Lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. disamping

itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, observasi, latihan dan tes.

2.1.8 Keterbatasan Media Pembelajaran

Menurut (Alti et al., 2022) media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan:

- a. Pemakaian media pembelajaran hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti guru.
- b. Media yang menggunakan listrik, maka sangat bergantung terhadap daya listrik tersebut.
- c. Terkadang ada juga media yang memerlukan adanya penataan ruangan yang khusus.
- d. Penggunaan media pembelajaran sangat sukar secara bervariasi.
- e. Mempersiapkan beberapa media pembelajaran memerlukan waktu cukup lama.
- f. Kalau terjadi kerusakan mendadak, sangat mengganggu dan tidak dapat digunakan untuk selanjutnya.
- g. Perlu adanya pemeliharaan yang ekstra hati-hati, khususnya yang bersifat elektronik, agar dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan media

Menurut (Suardi & Marwan, 2019) terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya.

Kelebihan:

1. Memperjelas penyajian pembelajaran tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film atau model.
 - b. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed fotografi.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar.
3. dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a Menimbulkan kegairahan belajar
 - b Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing.

Kelemahan:

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran visual anatar lain terlalu menekankan bahan-bahan visualnya sendiri dengan tidak menghirukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan visual. Disamping itu juga bahan visual dipandang sebagai alat bantu semata bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan. Sementara itu, kelemahan audio visual adalah terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio visual sebagai alat Bantu guru dalam proses pembelajaran.

2.1.10 Sinopsis Film Mendadak Kaya Dan Pengertian Media We TV

Mendadak Kaya adalah sebuah film komedi [Indonesia](#) tahun [2019](#). Film yang ditulis oleh seorang penulis hebat yaitu iyam remzia dan disutradarai oleh anggy umbarra . Para pemeran dari film tersebut diambil dari para pemeran film tahun 2018 [D.O.A.: Cari Jodoh](#) yakni [Dwi Sasono](#), [Jihane Almira Chedid](#), [Pandji Pragiwaksono](#), dan [Fedi Nuril](#) masing-masing sebagai Doyok, Otoy dan Ali Oncom. Kedua film komedi tersebut digarap berurutan oleh rumah produksi MD Pictures sejak akhir Februari hingga Maret 2018 selama hampir 40 hari menjalani proses pengambilan gambar (syuting).

Film ini menceritakan tiga sahabat yang diperankan oleh Fedi Nuril, Dwi Sasono, dan Pandji Pragiwaksono. Di film ini memperlihatkan karakter berbeda dari sosok Fedi Nuril yang sering muncul dalam film drama Indonesia. Untuk Pandji sendiri sudah paham dengan dunia komedi secara ia adalah seorang komika Stand Up Comedy. Dwi Sasono pun juga memiliki wajah yang susah dikenali demi berperan dalam film Mendadak Kaya.

Dibuka dengan sekelompok orang yang mendatangi sebuah restoran mahal, ada Doyok, Otoy dan Ali Oncom tengah menikmati kekayaan mereka. Saat sedang berdiskusi bagaimana cara untuk menghabiskan uang, ketiganya sedikit bernostalgia. Mereka mengingat satu minggu yang lalu ketika masih berstatus sebagai orang miskin dan pengangguran.

Kembali ke perkampungan yang cukup padat, ada Ali Oncom (Dwi Sasono) yang terlihat sedang menggoda para gadis. Tapi, tiba-tiba saja ia bertemu dengan *debt collector* yang menagih semua hutang-hutangnya. Hampir tak bisa

kabur, untungnya ada sang kekasih yaitu Yuli (Jihane Almira) yang membantunya melarikan diri.

Lepas dari penagih hutang, ternyata Yuli juga menagih janji Ali Oncom yang akan menikahinya dengan maskawin cincin berlian. Masih berkelit dengan berbagai janji baru, Ali Oncom malah gundah karena dua persoalan sekaligus.

Di tempat lain, Otoy (Pandji Pragiwaksono) kembali bergelut dengan permasalahan ekonomi dalam rumah tangganya bersama Eli (Nirina Zubir). Dapur rumahnya tidak bisa ngebul karena Otoy tidak pernah memberikan nafkah. Belum lagi sang putra yang terus saja menagih sepeda, dan Otoy hanya bisa bersembunyi di balik kata “besok”. Beralih ke kehidupan Doyok (Fedi Nuril) pria kalem yang bercita-cita jadi anggota DPR. Ia punya masalahnya sendiri. Ia kaget melihat daftar hutang kopi dan gorengan yang membengkak, karena setiap hari selalu nunggak.

Sialnya lagi, hari itu Doyok tidak sengaja membakar warung kopi milik Mang Ujang (Ence Bagus). Situasi ini membuat Doyok, Otoy dan Ali Oncom harus bekerja untuk mencari uang. Berbagai macam hal mereka lakukan, mulai dari bekerja di tempat cuci mobil, pura-pura cacat, hingga mengamen. Karena hal itu pula, ketiganya dikejar-kejar oleh beberapa bencong dan ditangkap oleh Satpol PP. Suatu hari, ketiganya berhasil melamar pekerjaan di pabrik lem tikus yang agak misterius. Mereka ditugaskan untuk mengantarkan pesanan lem dan dikawal oleh SMS atau “Si Mata Satu” (Arief Didu). Setelah mengantarkan pesanan, keempatnya diberikan mandat untuk mengantarkan sebuah koper rahasia untuk bos mereka di pabrik.

Singkat cerita, mobil mereka dirampok oleh geng motor, tapi kopernya malah jatuh ke tangan mereka. Saat pergi ke pabrik, ternyata sudah banyak polisi yang menggerebek karena dugaan produksi narkoba. Tak ingin terlibat masalah, ketiganya memutuskan pulang dan berniat untuk membuka koper. Betapa kagetnya mereka setelah tahu ternyata isi koper itu adalah uang bergepok-gepok.

We TV adalah aplikasi layanan video yang menawarkan beragam tayangan dari berbagai negara Asia seperti Korea, Mandarin, Thailand, Turki, Filipina, Malaysia, dan Jepang. Aplikasi milik Tencent, berasal dari perusahaan teknologi Tiongkok yang berdiri sejak tahun 1998 bergerak pada sector *Video On Demand* dimana aplikasi ini memberikan fasilitasi para penggunanya agar dapat memilih sendiri video yang diinginkannya tanpa harus menunggu jam tayangnya. Aplikasi ini dapat diakses melalui desktop, maupun dapat mengunduh dari perangkat *Android (Google Play)*, *iOS (App Store)*, *Apple TV* serta *Android TV*. Di Indonesia, We TV telah masuk sejak tahun 2019. Keunikan aplikasi ini yaitu di negara mana aplikasi ini beroperasi maka di negara tersebut akan diproduksi konten originalnya (Wikipedia, 2022).

Pada tahun 2020 berdasarkan data jumlah viewers, We Tv mencapai jumlah viewers sebanyak 407,129,957 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebanyak 652,064,450 (Sunardi :2023). Aplikasi We Tv menawarkan layanan pengguna gratis dan juga layanan We Tv VIP yaitu layanan berbayar dengan belanganan pada masa tempo tertentu, misalnya 1 bulan, 3 bulan, atau bertahun dan dengan biaya yang terjangkau. Pelanggan We TV VIP tentunya memiliki keunggulan dapat mengakses semua konten lebih dahulu dari pada pelanggan We TV gratis.

Selain itu We TV juga memulai strateginya dengan kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi seluler yaitu Telkomsel. Kolaborasi antara Telkomsel dan We TV berupa penawaran paket langganan premium bundling We TV. Melalui pembelian paket tersebut, pelanggan Telkomsel juga dapat memiliki kuota video untuk mengakses konten video pada aplikasi lainnya.

WeTv adalah salah satu aplikasi mobile layanan video streaming yang dimiliki perusahaan Tencent asal Tiongkok. WeTv merupakan salah satu versi Tencent video yang berbasis internasional. Platform video streaming WeTv menghadirkan konten – konten yang berasal dari Mandarin, Thailand, Korea, Turki, Filipina, Malaysia dan Jepang. WeTv juga memproduksi konten original lokal berdasarkan negara tempat WeTv beroperasi. Berdasarkan laman berita harian Kompas pada tahun 2020 WeTv atau Tencent berhasil mengakuisisi iFlix sehingga pengguna iFlix merupakan pengguna WeTv (Pertiwi, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa WeTV merupakan aplikasi layanan streaming yang menawarkan beragam film baik dari luar maupun dalam negeri yang dapat dinikmati oleh penonton.

2.1.11 Kelebihan dan kekurangan media WeTV

(Combustion dalam dika 2021) mengemukakan kelebihan dan kekurangan media WeTV sebagai berikut :

- **Kelebihan Media WeTV:**

1. Siswa dapat lebih mudah menerima pesan secara merata dari apa yang disampaikan dalam media tersebut.
2. Sangat baik dalam menerangkan sebuah proses.
3. Lebih efisien mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
4. Lebih realistis, bisa diulang kembali apabila belum jelas sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
5. Dapat membuat kesan yang sangat mendalam yang bisa mempengaruhi tingkah laku siswa.

- **Kekurangan Media WeTV:**

1. Membutuhkan biaya lebih karena produksinya cukup mahal.
2. Membutuhkan banyak waktu dan tenaga untuk pembuatannya.
3. Membutuhkan seseorang operator khusus untuk mengoperasikannya.
4. Memerlukan cahaya yang pas dalam sebuah ruangan untuk video terealisasi dengan baik.

2.1.12 Langkah-langkah penggunaan media WeTV dalam pembelajaran

Untuk menggunakan WeTV dalam pembelajaran, Anda dapat mengikut langkah-langkah berikut (Kulsum et al., 2022):

1. Unduh dan Instal Aplikasi: Unduh aplikasi WeTV dari toko aplikasi resmi (Google Play Store untuk Android atau App Store untuk iOS).
2. Buat Akun: Buka aplikasi WeTV dan buat akun jika belum memiliki. Ikuti proses pendaftaran yang disediakan.

3. Telusuri Konten Pendidikan:Gunakan fitur pencarian atau jelajahi kategori untuk menemukan konten pendidikan yang relevan.
4. Pilih Materi Pembelajaran:Pilih video atau seri yang sesuai dengan topik atau materi pembelajaran yang ingin di sampaikan.
5. Siapkan Materi Pendukung:Persiapkan materi pendukung seperti pertanyaan, diskusi, atau tugas terkait untuk meningkatkan pemahaman siswa.
6. Bagikan Link atau Informasi:Bagikan tautan atau informasi yang diperlukan kepada siswa atau peserta pembelajaran.
7. Fasilitasi Diskusi:Gunakan WeTV sebagai sarana untuk memfasilitasi diskusi atau pemahaman lebih lanjut setelah siswa menonton konten.
8. Monitor Progres:Pantau kemajuan siswa dan berikan umpan balik melalui platform pembelajaran yang sesuai.
9. Fleksibilitas Waktu:Manfaatkan fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh platform untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka.

2.1.13 Kemampuan Menulis

Menurut (Sitorus et al., 2023) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat menggambarkan bahasa secara lisan maupun tulisan, hal ini tentunya didukung dengan adanya lawan bicara yang memahami penyampaian informasi melalui bahasa yang digunakan.

Menurut (Purba, 2023) Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menurut (Saragih et al., 2023) Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis termasuk bentuk komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis.

Menurut (Simajuntak et al, 2024: 3) keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai bahkan dibutuhkan apalagi di zaman sekarang ini khususnya pada peserta didik. Karena, nantinya akan banyak memberikan sejumlah manfaat serta kegunaan dan disamping itu juga dapat mengasah ide dan pikiran untuk mempertajam penalaran mereka dalam menulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat memberikan dampak bagi para pembaca.

2.1.14 Tujuan Menulis

Menurut Helaluddin (2020) menjelaskan dalam menulis, tentu sang penulis memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Tujuan tersebut ingin dicapai oleh penulis melalui penggambaran lewat bahasa yang digunakannya. Berikut ini ada beberapa tujuan menulis, yaitu:

1. Tujuan informasi atau penerangan

Pada majalah atau surat kabar, jenis tulisan yang bertujuan memberikan informasi sangat cocok untuk digunakan. penulis pada koran atau majalah

membuat tulisannya untuk menginformasikan kepada pembaca tentang isu-isu atau topik-topik yang layak untuk diberitakan. ragam tulisan sangat luas dan variatif, baik dalam bidang hukum, ekonomi, politik, pendidikan, pertanian, sosial, dan lain-lainnya. tulisan dengan tujuan ini hanya menyampaikan informasi apa adanya tanpa ada tendensi atau tujuan-tujuan tersembunyi lainnya.

2. Tujuan penugasan

Para mahasiswa dan peserta didik tentu harus mampu menulis dengan tujuan ini. tulisan ini memang sengaja diperuntukkan untuk tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pengajarnya. tulisan ini dapat berupa tulisan paragraf, karangan, esai, atau makalah.

3. Tujuan Estetis

Jenis tulisan yang mempunyai tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh para sastrawan. nilai estetis atau keindahan tersebut memang mutlak diperlukan dalam tulisan yang bergenre sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan sajak. tulisan dengan tujuan ini membutuhkan kepiawaian penulis/pengarang dalam memilih dan menggunakan kata-katanya (diksi). Semakin piawai pengarang dalam menggunakan gaya bahasanya maka akan semakin memberikan nilai estetika yang lebih pada karyanya.

4. Tujuan Kreatif.

Tulisan dengan tujuan ini tidak jauh berbeda dengan tujuan estetis. tetapi ada hal yang membedakannya yaitu pada pengembangan substansi tulisannya. Substansi tulisan jenis ini berkaitan dengan alur cerita, penokohan, dan aspek lainnya. tulisan kreatif memang lebih condong ke

tuisan sastra, baik prosa maupun puisi. pada tulisan dengan tujuan ini penulis dituntut untuk mengembangkan daya imajinasinya untuk menghasilkan karya-karya yang berbeda dan memiliki cita rasa yang tinggi.

5. Tujuan Konsumtif.

Di era kemajuan seperti sekarang ini, tulisan dengan tujuan konsumtif sangat banyak ditemukan. penulis maupun pengarang sudah tidak hanya berpikir pada tujuan eksistensi diri saja tetapi juga beralih ke tujuan konsumtif. hal ini ditunjang dengan semakin membaiknya minat dan keinginan masyarakat dalam membaca. Kesempatan inilah yang digunakan oleh para penulis/pengarang untuk meraih keuntungan.

2.1.15 Manfaat Menulis

Menurut Helaluddin (2020) ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, antara lain:

1. Dengan semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan
2. Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya
3. Dapat mengembangkan wawasan dan fakta/fakta yang memiliki hubungan
4. Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis
5. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya
6. Membantu memecahkan permasalahan

2.1.16 Langkah-Langkah Menulis

Menurut Helaluddin (2020) menyatakan ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis, yaitu :

1. Persiapan .

Tahap pertama penulis mempersiapkan atau membuat kerangka tulisan. temukanlah frasa yang menarik dan temukan kata kuncinya. Menulis, yaitu mengingatkan diri agar tetap logis; membaca kembali setelah menyelesaikannya

2. Penyusunan Draf Tulisan (*Drafting*) .

Tahap kedua dalam proses menulis adalah menulis draf. dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep, siswa tefokus dalam pengumpulan gagasan.

3. Pembuatan.

Tahapan menulis yang ketiga adalah tahap pembuatan. pada tahap ini tulisan penulis sudah mulai bisa mengembangkan kerangka tulisan menjadi draf tulisan yang disusun secara kasar. pada proses ini, penulis akan mulai lebih mengutamakan isi tulisan daripada tata tulisnya, sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan mampu tertuang ke dalam tulisan.

4. Perbaikan (*Revising*).

Selama tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Siswa biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melengkapi draf kasar, mereka percaya bahwa tulisan mereka telah lengkap. revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan

pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahan tulisan.

5.Editing.

Pada tahap ini penulis memperhatikan kesalahan kata, tanda baca dan tanda hubung; memperhatikan hubungan antar paragraf, membaca secara keseluruhan

6.Publikasi

Tahapan menulis yang terakhir adalah tahap publikasi. tahapan menulis yakni publikasi ini merupakan proses terakhir dalam tahapan menulis. dalam tahap ini, penulis biasanya sudah mulai berani untuk mengirim tulisannya ke penerbit atau ke perusahaan yang mempublikasikan tulisan, baik majalah, penerbit, dan lain sebagainya.

2.1.17 Hakikat Teks Drama

Menurut Muflihani (2023) teks drama merupakan teks yang berisikan dialog antara karakter-karakter dalam sebuah cerita, lengkap dengan deskripsi mengenai karakter-karakter tersebut. Teks drama dapat digunakan sebagai bahan bacaan sastra atau sebagai panduan untuk dipentaskan.

Menurut (Economics et al., 2020) berpendapat bahwa “Teks drama disebut juga sastra dalam lakon atau kehidupan para tokoh. Sebagai salah satu genre sastra, Teks drama dibangun oleh stuktur fisik (kebahasaan) yang terkandung pada dialog antar tokoh dan struktur batin (semantik, makna)”.

Rokhmansyah dalam Seraya (2020:11) mengatakan, Teks drama merupakan genre sastra yang memiliki posisi yang setara dengan puisi dan prosa. Drama pentas merupakan bentuk seni yang melibatkan elemen-elemen seperti

pencahayaannya, seni Lukis (dekorasi panggung), kostum rias, dan sebagainya. Beberapa contoh drama pentas meliputi wayang, ketoprak, ludruk, lenong dan film. Dalam kesenian tersebut, naskah drama digabungkan dengan berbagai unsur lainnya untuk menciptakan kesempurnaan dalam pertunjukan.

Dapat disimpulkan bahwa teks drama yaitu teks yang berisi tentang dialog yang ditulis atau diketik yang bertujuan menggambarkan kehidupan sehari-hari.

2.1.19 Unsur-Unsur Teks Drama

Menurut Amari (2023) drama memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur intrinsik drama yaitu sebagai berikut:

1 Unsur Insintrik

1. Tema

Tema ialah pokok pikiran dan inti permasalahan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Meskipun dalam sebuah drama terdapat banyak peristiwa yang masing-masing mengemban permasalahan, tetapi hanya ada satu tema yang mencakup keseluruhan permasalahan pada cerita. Tema dapat dikatakan juga sebagai nada dasar suatu drama. Tema tidak terlepas dari kehidupan manusia, misalkan tema cinta, tema kematian, dll.

2. Alur

Alur dapat disebut juga sebagai tahapan dari cerita. Wiyanto menyebutkan terdapat enam tahapan dalam pengembangan alur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Eksposisi, tahap ini disebut juga sebagai tahap perkenalan yang mana penonton diperkenalkan dengan lakon drama yang akan ditontonnya meskipun hanya sepintas.
- 2) Konflik, aktor sudah mulai terlibat dengan permasalahan.
- 3) Komplikasi, permasalahan menjadi semakin banyak dan runyam.
- 4) Krisis, permasalahan sudah sampai pada puncaknya
- 5) Resolusi, pada tahap ini dilakukan penyelesaian masalah.
- 6) Keputusan, dalam tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan cerita akan segera selesai.

3. Tokoh

Tokoh dalam drama disebut tokoh rekaan yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Itulah mengapa istilah tokoh disebut juga karakter atau wakat. Berdasarkan wataknya di dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut: 1) Antagonis yaitu tokoh memiliki kepribadian yang jahat 2) Protagonis, yaitu tokoh memiliki kepribadian yang baik 3) Tritagonis, yaitu tokoh penengah antara antagonis dan protagonis.

4. Latar

Latar atau *setting* merupakan bagian cerita yang melukiskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa. Latar tidak hanya menunjukkan tempat, tetapi juga ruang, waktu, alat-alat, benda-benda, pakaian, sistem pekerjaan, dan sistem kehidupan yang berhubungan dengan tempat terjadinya peristiwa yang menjadi latar ceritanya.

5. Dialog

Dialog merupakan ciri khas dari drama. Alur drama terlihat hidup karena adanya dialog. Dialog dalam drama harus betul-betul melukiskan kehidupan sehari-hari dan dialog juga dapat melukiskan karakter dari setiap aktor.

6. Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita. Amanat dalam drama dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya terkait dengan tema.

2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar drama.

Unsur- unsur tersebut meliputi:

Konteks sejarah; adalah latar belakang historis, sosial, dan budaya saat drama itu ditulis dan dipentaskan. Konteks ini dapat dipengaruhi oleh tema, alur, hingga karakter-karakter dalam drama.

Penulis; adalah individu yang menulis cerita drama dan seluruh unsur intrinsik adalah bagian dari cerita yang dibuat oleh penulis.

Penerimaan publik; Tanggapan sangat memengaruhi penilaian dan persepsi terhadap drama yang digarap.

2.1.20 Struktur Teks Drama

Menurut Amari (2023) drama terikat pada struktur yang tersusun rapi dan padu. Struktur tersebut sangatlah berhubungan dengan unsur-unsur pada drama.

Struktur drama yaitu sebagai berikut:

a. Prolog

Prolog ialah bagian pembukaan atau pendahuluan peristiwa drama. Pada

bagian ini, kisah disampaikan oleh pencerita untuk menjelaskan gambaran para pemain, latar, dan lainnya.

b. Dialog

Dialog merupakan bagian yang membahas permasalahan kehidupan yang dialami oleh para tokoh. Pada bagian ini, penggambaran watak para tokoh tampak terlihat jelas. dalam dialog drama meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Bagian-bagian tersebut terbagi dalam babak-babak dan adegan adegan.²⁹ Lalu dalam dialog juga terdapat kramagung yang merupakan petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh.

c. Epilog

Epilog merupakan kata-kata penutup yang berisikan simpulan ataupun amanat tentang isi keseluruhan dialog. Bagian ini biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

2.1.21 Kaidah Penulisan Teks Drama

Menurut Mulia (2021) dalam penulisan teks drama, beberapa hal perlu dipahami, antara lain: Yang dimaksud dengan kaidah penulisan naskah teks drama adalah aturan dalam menulis sebuah teks drama. ketika akan menulis drama, terdapat 4 kualifikasi yang harus di perhatikan. :

1. Isi Drama

Berisi premis dan tema. Meskipun premis mengacu pada masalah awal yang dibahas dalam sebuah cerita, tema dapat dipahami sebagai bentuk dan premis, yaitu sesuatu yang memberikan jawaban atau solusi akhir.

2. Bentuk Dramatis

Tragedi, komedi, tragedi, melodrama, lelucon, dll. Gaya ekspresif berkaitan dengan visi dan pandangan pengarang terhadap aliran makna, seperti realisme, ekspresionisme, eksistensialisme, absurdisme, dan lain-lain. Alur sastra mengacu pada alur yang terdapat dalam suatu teks dramatik.

3. Struktur Dramatis

Tentang perkembangan dan hubungan antar konflik yang timbul, memuncak, dan berakhir. Struktur drama dibagi menjadi eksposisi, konflik, resolusi, klimaks, dan kesimpulan.

2.1.22 Kaidah Kebahasaan Drama

Menurut Muflihan (2023) Kaidah kebahasaan drama berperan dalam membentuk kohesi antara unsur-unsur pembangun intrinsiknya. Selain itu, keberadaan kaidah kebahasaan juga memberikan dimensi makna tambahan pada naskah drama yang sedang diteliti.

1. Kalimat langsung

Kalimat-kalimat yang tersaji dalam drama hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung para tokohnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kalimat yang diapit dengan tanda petik dua (“...”).

2. Konjungsi kronologis.

Konjungsi kronologis merupakan kata-kata yang menyatakan urutan waktu, seperti sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, dan kemudian.

3. kata kerja tindakan

Kata kerja tindakan ialah kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, dan istirahat.

4. kata kerja mental

Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, seperti merasakan, menginginkan, mengharap, mendambakan, dan mengalami.

5. kata sifat

kata sifat digunakan untuk menggambarkan suatu tempat, tokoh, tempat, atau suasana. Contohnya seperti rapi, bersih, baik, dan gagah.

2.1.23 Ciri- ciri drama

Menurut Lafamane (2020) drama memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis karya sastra lainnya. Adapun ciri-ciri drama adalah sebagai berikut:

1. Seluruh kisah dalam cerita drama disampaikan dalam bentuk dialog, baik dialog antar tokoh maupun dialog tokoh dengan dirinya sendiri (monolog).
2. Drama harus memiliki tokoh atau karakter yang diperankan oleh manusia, wayang, atau boneka.
3. Dalam drama harus terdapat konflik atau ketegangan yang menjadi inti dari cerita drama.
4. Durasi waktu pementasan drama dapat berlangsung selama sekitar tiga jam.

5. Pementasan drama biasanya dilakukan di atas panggung yang telah dilengkapi beberapa perlengkapan dan peralatan untuk menghidupkan suasana.
6. Pertunjukan drama selalu dilakukan dihadapan penonton dimana drama tersebut dilakukan sebagai sarana hiburan

2.1 24 Langkah-Langkah Menulis Teks Drama

Menurut (Himayati, 2021) mengemukakan bahwa Menulis Teks drama tentunya terdapat unsur-unsur yang mendasari agar terciptanya sebuah jalan atau alur cerita dalam sebuah naskah, dalam membuat naskah hal pertama yang harus kita temukan melalui ide dan gagasan serta imajinasi yang kuat adalah tema. Karena, jika tidak didasari dengan tema terlebih dahulu bagaimana jalan cerita dalam sebuah Teks akan tercipta. Adapun langkah-langkah untuk menulis naskah drama sebagai berikut:

- a) menemukan ide;

Menentukan ide adalah langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memulai membuat naskah drama. Ide cerita berupa gambaran secara umum cerita yang ingin di tayangkan dalam drama. Ide cerita yang menarik membawakan sebuah konflik.

- b) merancang riset;

mengumpulkan ide-ide yang telah ditemukan untuk mempermudah proses penulisan teks drama

- c) memilih permasalahan atau konflik dalam cerita;

Pada tahap ini kualitas komunikasi dan situasi, yang dapat menimbulkan perhatian, kehebatan, ketegangan di mata penonton yang dilukiskan dengan gerak di atas panggung atau sebuah kehidupan yang fantastis yang dideskripsikan secara langsung di muka sendiri melalui percakapan atau dialog.

d) memilih penokohan;

Untuk membuat sebuah drama, kamu tentu membutuhkan tokoh untuk memerankan cerita yang sudah ditulis. Ada dua jenis tokoh yang harus kamu tentukan, yakni protagonis yang merupakan tokoh utama dan antagonis, yaitu orang yang menentang tokoh utama. Selain itu, tentukan juga tokoh pendamping dalam cerita. Setelah itu, kamu juga perlu menentukan karakter yang khas untuk setiap tokoh. Perbedaan karakter inilah yang memicu adanya konflik dalam cerita.

e) memilih jalan cerita (alur);

Pada tahap ini, kamu akan mulai menyusun kerangka cerita. Ditinjau dari arah gerak cerita, alur dibedakan menjadi tiga, yaitu alur maju, mundur, dan campuran (maju-mundur).

f) memilih latar/tempat;

Perlu diketahui bahwa latar cerita sangat mendukung jalannya sebuah drama, lho. Latar dalam sebuah drama umumnya meliputi latar waktu, tempat, dan suasana. Penjelasan latar biasanya tercermin pada keterangan yang diberikan dalam naskah atau diselipkan dalam dialog antartokoh.

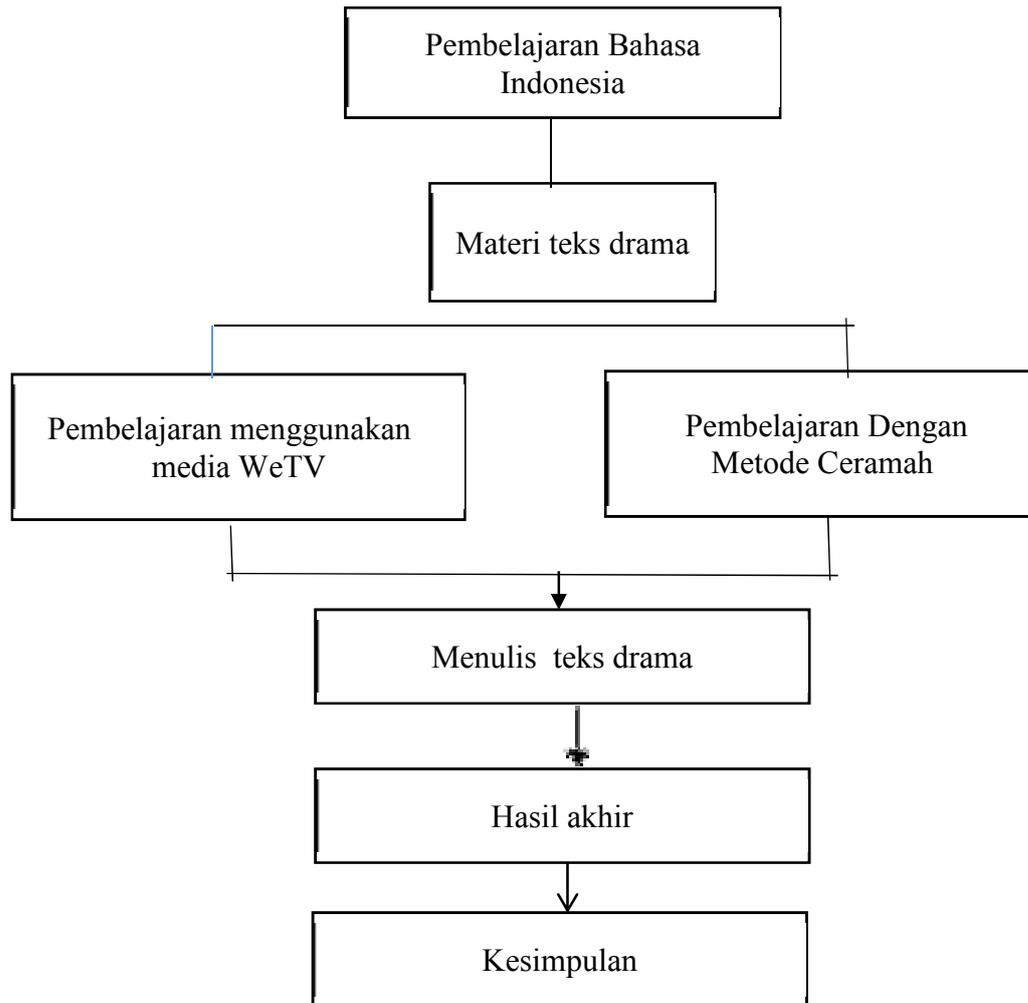
g) merangkai susunan cerita naskah dalam drama (skenario)

Tahap terakhir yaitu Menyusun dan melakukan revisi pada teks dan menyesuaikan dengan unsur, struktur dan kaidah bahasa serta penulisan drama agar tersusun utuh.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2020) yang mengungkapkan bahwa kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori itu berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan secara lengkap dan detail tentang suatu topik yang akan menjadi pembahasan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa variabel terikat yaitu menulis teks drama, sedangkan variabel bebas yaitu penggunaan media WeTV. Maka diangkatlah judul “Pengaruh judul film “Mendadak Kaya” Dengan Menggunakan Media WeTV Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2020). Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Hal ini dianggap bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Media We Tv berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VII.SMP Negeri

Ho : Media We Tv tidak berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menulis drama siswa kelas VII SMP Negeri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk mencari kedalaman data dan merekam data berupa angka sebanyak-banyaknya. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa/siswi yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Menurut (Twingsih dalam Sembiring, 2023) Metode penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sehingga metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini memakai bentuk *Two Group Posttest-Only Control Design*. Sesuai dengan bentuk yang dipakai penelitian ini memakai dua kelas sebagai objek yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh media aplikasi WeTV Terhadap keterampilan menulis teks drama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Medan Helvetia yang merupakan tempat yang tepat dan layak untuk melaksanakan penelitian. Dalam meneliti memerlukan adanya berbagai persiapan agar terlaksana dengan baik serta dalam menentukan waktu dan lokasi akan dapat mempermudah penelitian untuk mencapai tujuan dalam pengambilan data. Penelitian ini akan

dilakukan pada bulan Januari 2024 setelah ajaran baru karena siswa mulai memasuki semester baru dan mata pelajaran yang baru.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 18 Medan, jalan kemuning perumnah, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124, pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 20203/2024 .Sekolah ini dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan :

1. Sekolah belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian yang sesuai dengan materi pengaruh penggunaan media aplikasi weTV terhadap keterampilan menulis teks drama
2. Kondisi lingkungan sekolah dan keadaan sekolah yang sangat mendukung untuk dijadikan tempat melakukan penelitian
3. Jumlah siswa-siswi yang sangat memadai untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian sehingga data yang diperoleh sah.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negerri 18 Medan tahun ajaran 2023/2024

No	Kegiatan	Nov.				Des.				Jan.				Feb.				Mar.				Apr.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Acc judul																								
3	Bimbingan dosen 1																								
4	Bimbingan dosen 2																								
5	ACC Proposal																								
6	Seminar proposal																								
7	Pelaksanaan penelitian																								
8	Pengolahan data																								
9	Bimbingan dosen 1																								
10	Bimbingan dosen 2																								
11	ACC skripsi																								
12	Ujian meja hijau																								

Table 3.1 Waktu penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pelaksanaan penelitian diperlukan adanya objek sebagai bahan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. maka untuk mengetahui jumlah populasi terlebih dahulu survei lokasi dan menentukan jumlah sehingga perlu adanya penetapan objek penelitian secara keseluruhan maupun sebagian dari objek penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. berdasarkan penjelasan diatas. maka peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan yang berjumlah 264 siswa seperti yang terlihat pada tabel berikut :

No	Kelas (Populasi)	Jumlah Siswa (Sampel)
1	VIII- 1	30
2	VIII -2	30
3	VIII -3	30
4	VIII -4	31
5	VIII -5	32
6	VIII -6	32
7	VIII -7	30
8	VIII -8	30
9	VIII -9	27
	Jumlah	264

Table 3.2 Populasi penelitian

Sampel penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2020: 127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut (Rusalina, 2020) sampel adalah sumber data yang diambil dari populasi dan diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Sampel dari populasi diambil minimal 20 % dari jumlah keseluruhan populasi .hal ini berlaku apabila jumlah populasi diatas 100 orang,dan apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sebaiknya populasi diambil sehingga penelitian ini dapat dikatakan menjadi penelitian populasi .

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 60 orang kelas VIII-2 dan kelas VIII-3 .Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*.Peneliti memilih kelas VIII-2 dan VIII-3 karena dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan media *WeTV* dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan materi keterampilan menulis yang diajarkan dikelas VIII.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-2	30
2	VIII-3	30
Jumlah		60

Table 3.3 Sampel Penelitian

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Posttest-only Control Design*. Pada penelitian ini terdapat pretest yang diberi perlakuan sebelum menggunakan media *WeTV*. Dengan demikian hasil perlakuan sesudah menggunakan media *WeTV* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O₂
R		O₄

Tabel 3.4 Desain Eksperimen Two Group *Posttest-only Control Design*

Keterangan :

R : Kelas yang dipilih secara *Cluster Sampling*

X : Mendapatkan Perlakuan Media *WeTV*

O₄ : Tes awal menulis teks Drama tanpa mendapat perlakuan

O₂ : Tes akhir menulis teks Drama dengan mendapat perlakuan

3.5 Instrument Penelitian

Menurut Purwanto (2018) (Salmaa, 2023: 1-2), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan 2 tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama untuk melakukan pengukuran dan mengumpulkan data seperti kuesioner, rangkaian pertanyaan uji dan lembar observasi. menurut pendapat suharsimi Arikunto(2006) (dalam Aguayo Torez,2021), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dilakukan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya sejalan dengan itu (Ridwa dalam Aguayo Torez,2021),berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

3.6 Indikator Penilaian

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor
1	Kelengkapan unsur insintriik (tema,alur,penokohan,latar,dialog dan amanat).	Naskah drama memenuhi 6 struktur	5
		Naskah drama hanya Memenuhi dari 4 -5 unsur intrinsik	4
		Naskah drama hanya Memenuhi 3 unsur intrinsic	3
		Naskah drama hanya memenuhi 1 - 2 unsur intrinsik	2
		Tidak terdapat unsur intrinsik dalam naskah Drama	1
2	Kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog)	Naskah drama ditulis secara terstruktur dan rapi	5
		Naskah drama memuat 2 struktur yang terstruktur Rapi	4
		Naskah drama memuat 1 Struktur yang rapi dan jelas	3
		Naskah drama memuat 1 struktur dan penulisannya tidak jelas	2
		Tidak terdapat struktur dalam naskah drama	1
3	Kaidah kebahasaan penulisan naskah teks drama (isi drama, ,bentuk dramatis	Naskah drama ditulis sesuai dengan 3 kaidah penulisan	5

	,struktur dramatis)		
		Naskah drama memuat 2 kaidah kebahasaan penulisan naskah teks Drama	4
		drama memuat 1-2 kaidah kebahasaan penulisan yang jelas	3
		Naskah drama memuat 1 kaidah kebahasaan penulisan naskah teks Drama	2
		Naskah drama tidak memuat kaidah penulisan kebahasaan	1
	Kaidah kebahasaan (Bahasa Drama, kalimat langsung, konjungsi kronologis, kata kerja tindakan, kata kerja mental, dan kata kerja sifat)	Naskah drama ditulis memuat 6 kaidah kebahasaan	5
		Naskah drama memuat 5-4 kaidah bahasa	4
		Naskah drama memuat 3- 2 kaidah bahasa	3
		Naskah drama ditulis hanya 1 kaidah bahasa	2
		Naskah drama tidak memuat kaidah bahasa	1

Sumber: Modul Bahan Belajar 2021

Table 3.5 indikator penilaian kemampuan menulis naskah drama

Rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

NO	Kategori	Penilaian
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	55-64
5	Sangat kurang	≤ 55

Table 3.6 Penilaian kemampuan menulis naskah drama

3.7 Jalannya Eksperimen

Pertemuan Pertama (80 Menit) kelas eksperimen			
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru mempersilahkan siswa memimpin doa • Guru mendata kehadiran siswa • Guru melakukan persepsi dari Pembelajaran sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari guru • Salah satu Siswa memimpin doa • Siswa menjawab absensi kehadiran • Siswa mengamati persepsi yang disampaikan guru 	10 Menit

	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan sebuah tayangan drama • Guru melakukan orientasi kepada peserta didik pada masalah dengan menyampaikan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyajian sebuah naskah drama. • Guru memberi arahan kepada siswa untuk mengamati dan memahami kembali video yang disajikan untuk memecahkan masalah. • Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami • Guru meminta siswa untuk menjelaskan pertanyaan tersebut secara bergantian oleh setiap perwakilan siswa dalam kelompok masing-masing • Guru menjelaskan tentang video tersebut dan menjelaskan kaitannya dengan materi yang akan pelajari • Guru menjelaskan materi dan memberikan pemahaman tentang pengertian, unsur-unsur, struktur, ciri-ciri dan kaidah kebahasaan teks drama • Guru memberikan tugas atau proyek pada siswa untuk menuliskan sebuah teks drama dengan tema bebas yang lengkap dengan unsur-unsur, struktur, ciri-ciri serta kaidah kebahasaan naskah drama . • Guru meminta siswa untuk menuliskan teks drama. • Guru meminta siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru • Siswa mengamati video yang ditayangkan • Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru. 	65 menit
--	---	--	----------

	mengumpulkan hasil tulisan siswa.		
	Kegiatan penutup : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup kelas dengan kata motivasi dan ucapan terimakasih. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa 		5 Menit

Pertemuan Pertama (80 Menit) Kelas control			
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru mempersilahkan siswa memimpin doa • Guru mendata kehadiran siswa • Guru memberitahukan materi dan tujuan pembelajaran • Guru melakukan persepsi dari pembelajaran sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari guru • Salah satu Siswa memimpin doa • Siswa menjawab absensi kehadiran • Siswa mendengarkan penjelasan guru • Siswa menjawab apersepsi 	10 Menit
2	Kegiatan Inti		

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan teks drama dengan bertema bebas secara pribadi sesuai dengan apa yang dipahami. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru Siswa memberikan pertanyaan. 	65 Menit
3	Kegiatan Akhir		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengumpulkan lembar tugas siswa Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan memberikan motivasi Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan lembar tugas Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru 	5 Menit

Table 3.7 Jalannya eksperimen

3.8 Tehnik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono , 2012) dalam (Azizah, 2022) Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tehnik tes.

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan teknik tes. Tes dapat menjadi acuan atau patokan untuk mengukur perubahan yang terdapat pada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan poestest. Pretest atau tes awal merupakan pengujian konsep yang sudah dimiliki sebelum diadakan pembelajaran. Tujuan diadakan pretest adalah menjajaki penguasaan siswa terhadap bahan yang akan diajarkan. Sedangkan posttest atau tes akhir merupakan pengujian konsep yang dimiliki siswa setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan yang diadakannya konsep yang dimiliki siswa setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan diadakan posttest adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan .

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes subjektif berupa essay siswa diminta untuk menulis teks drama dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks drama dengan tepat untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks drama .

3.9 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi pada data sampel. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus uji Liliefors.

A. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x - \bar{X}}{SDx}$$

(Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya)

B. $F(Z_i)$ =(Zi lihat pada tabel distribusi normal standar)

C. Sebaran Bilangan Baku

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N}$$

(Demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya)

D. Nilai mutlak dari bilangan

$$= (Z_i) - S(Z_i)$$

2. Uji Homogenitas Data

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *WeTV* terhadap keterampilan menulis naskah teks drama siswa SMP Negeri 18 Medan, digunakan rumus uji-t namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing.

$$SE_{m2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{m1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{M1-M2}{SEM1-M2}$$

Keterangan:

t_{hitung} = t hitung

M_1 = Mean hasil posttest eksperimen

M_2 = Mean hasil posttest kontrol

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan kedua kelas

